

Internalization of Sharia Economic Values in the Tiba'iyah Kubro Tradition: Education for Sakinah Family Financial Management

Internalisasi Nilai Ekonomi Syariah dalam Tradisi Tiba'iyah Kubro: Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah

Wiwit Mustafidah, Munawir

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Keywords :

Values of Islamic Economics, Family Financial Management, Local Tradition of Tiba'iyah Kubro

Correspondensi Author

Wiwit Mustafidah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Blokagung Banyuwangi
Email: wiwit@iaida.ac.id

History Artikel

Received: 21-12-2025;

Reviewed: 23-12-2025

Revised: 24-12-2025

Accepted: 26-12-2025

Published: 27-12-2025

Abstract. The phenomenon of illegal online loans and moneylenders in rural areas poses a real threat to family economic resilience. This community service program aimed to improve Islamic financial literacy and family financial management skills (family *sakinah*) among women congregants in Karangdoro Village, Tegalsari, Banyuwangi. The method employed was Asset-Based Community Development (ABCD), by internalizing Islamic economic values into the local tradition of *Tiba'iyah Kubro*. The activity was conducted on September 14, 2025, involving 350 participants from 12 study groups. The results demonstrated a significant increase in participants' cognitive understanding, with the average score of Islamic financial literacy rising from 38% to 64%. The program recommends the digitalization of financial recording instruments and the establishment of a Sharia cooperative to ensure the sustainability of congregants' economic independence. Sociologically, this initiative successfully strengthened the function of the *Majelis Tiba'iyah Kubro* from merely a ritual forum into a platform for collective economic empowerment through the initiation of a social fund (*Qardhul Hasan*).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Tradisi keagamaan dalam masyarakat Muslim Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan sub-urban, sering kali menjadi pilar utama dalam menjaga kohesi sosial dan spiritualitas umat (Yanto et al., 2025). Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah tradisi Tiba'iyah Kubro, sebuah majelis pembacaan kitab maulid dan selawat secara masif yang didominasi oleh kaum perempuan atau ibu-ibu pengajian. Forum ini bukan sekadar pertemuan rutin untuk melafalkan

puji-pujian kepada Rasulullah SAW, melainkan telah bertransformasi menjadi institusi sosial yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat akar rumput (Falakhiyah & Muzakki, 2020). Namun, di balik kekuatan spiritual dan sosial yang begitu besar, terdapat sebuah realitas ekonomi yang kontradiktif dan memprihatinkan yang dialami oleh sebagian besar anggota jamaahnya. Permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya literasi ekonomi syariah di kalangan ibu rumah tangga (Mustafidah & Ustanti, n.d., 2024), yang mengakibatkan kerentanan finansial yang sangat tinggi. Ibu-ibu jamaah sering kali menjadi target utama dari praktik keuangan non-syar'i, mulai dari rentenir konvensional yang berkedok koperasi simpan pinjam hingga jeratan pinjaman online ilegal yang menawarkan kemudahan akses tanpa agunan namun berakhir dengan penghancuran martabat keluarga (Perangin-angin dkk, 2025). Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan domestik secara syari mengakibatkan pola konsumsi yang tidak teratur, tidak adanya perencanaan dana darurat, serta ketergantungan pada utang berbasis riba yang secara teologis sangat dilarang (Pratiwi dkk, 2025). Permasalahan ini semakin diperparah oleh dikotomi pemahaman masyarakat yang memisahkan antara kesalehan ritual di dalam majelis Tiba'iyah dengan praktik ekonomi di pasar atau di rumah, sehingga nilai-nilai keberkahan yang dibaca dalam selawat seolah berhenti di bibir saja dan tidak terinternalisasi dalam keputusan-keputusan finansial keluarga.

Urgensi dan rasionalisasi dari kegiatan pengabdian ini berpijak pada posisi strategis ibu rumah tangga sebagai "Manajer Keuangan Keluarga" (Minister of Finance) (Pratiwi dkk, 2025). Dalam struktur keluarga Muslim, ibu memiliki peran krusial dalam mengalokasikan pendapatan suami, mengatur konsumsi harian, hingga menentukan arah pendidikan anak-anak. Jika seorang ibu tidak memiliki bekal pemahaman ekonomi syariah yang memadai, maka seluruh tatanan ekonomi keluarga akan terancam oleh praktik haram yang dapat menghilangkan keberkahan hidup. Rasionalisasi penggunaan media Tiba'iyah Kubro sebagai sarana edukasi didasarkan pada tingkat kepercayaan (trust) yang sangat tinggi terhadap forum tersebut. Pendekatan edukasi keuangan yang bersifat formal seringkali menemui kegagalan karena dianggap terlalu teknis dan kaku, namun jika nilai-nilai ekonomi syariah tersebut diinternalisasikan melalui pendekatan kultural-religius yang menyentuh sisi emosional jamaah, maka pesan tersebut akan lebih mudah diterima dan dipraktikkan. Pentingnya kegiatan ini juga didorong oleh fakta bahwa ketahanan ekonomi keluarga adalah fondasi utama dari ketahanan ekonomi nasional (Pagutan et al., n.d., 2025); sehingga memberikan edukasi pengelolaan keuangan kepada ibu-ibu jamaah bukan hanya soal menyelamatkan dompet mereka, tetapi juga menjaga aqidah mereka dari kekufuran yang sering kali dipicu oleh kemiskinan dan lilitan utang.

Secara teoritis dan merujuk pada tinjauan pustaka yang ada, ekonomi syariah bukan hanya tentang sistem perbankan, melainkan sebuah pandangan hidup (worldview) yang mencakup prinsip keadilan, keseimbangan (tawazun), dan tanggung jawab sosial (Angganita, 2024). Konsep keluarga sakinah dalam literatur Islam klasik maupun modern tidak pernah lepas dari aspek kecukupan material yang diperoleh dari cara yang halal (thayyib). Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin telah menggarisbawahi pentingnya manajemen harta agar manusia tidak diperbudak oleh dunia (Harahap dkk, 2025). Dalam konteks modern, teori "Sakinah Finance" menekankan bahwa perencanaan keuangan keluarga harus berbasis pada Maqashid Syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Putra dkk, 2025). Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki korelasi positif terhadap kesejahteraan keluarga dan penurunan tingkat stres rumah tangga (Farid et al., 2025). Namun, literatur tersebut juga menyoroti adanya hambatan budaya di mana masalah keuangan dianggap sebagai hal tabu

untuk dibicarakan dalam majelis agama (Ridho, 2024). Oleh karena itu, diperlukan jembatan konseptual yang menghubungkan antara tradisi Tiba'iyah yang penuh dengan nilai mahabbah kepada Rasulullah dengan praktik ekonomi beliau sebagai pedagang yang jujur (Al-Amin), sehingga figur Nabi Muhammad SAW tidak hanya menjadi objek pujian dalam selawat, tetapi juga model peran (role model) dalam bertransaksi ekonomi.

Rencana pemecahan masalah dalam program pengabdian ini akan dilakukan melalui pendekatan integratif yang menggabungkan ceramah tematik, workshop teknis, dan pendampingan berkelanjutan. Langkah awal adalah melakukan pemetaan masalah keuangan yang paling dominan di kalangan jamaah melalui diskusi kelompok terarah (FGD). Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul "Ekonomi Keluarga Berkah" yang mengaitkan bait-bait dalam kitab Tiba' dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan israf (boros) dan perintah untuk berbagi (zakat/sedekah). Proses internalisasi dilakukan dengan menyisipkan pesan-pesan edukatif di sela-sela rutinitas pembacaan maulid, sehingga jamaah mendapatkan asupan spiritual sekaligus intelektual secara bersamaan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kesadaran kritis ibu-ibu jamaah Tiba'iyah Kubro terhadap praktik ekonomi yang tidak sesuai syariah serta memberikan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan rumah tangga yang sehat. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk menghapus paradigma dikotomis antara agama dan ekonomi, memberdayakan perempuan sebagai agen penggerak ekonomi syariah dari tingkat domestik, dan melindungi masyarakat dari eksploitasi lembaga keuangan ilegal melalui penguatan solidaritas jamaah. Hasil akhir yang diharapkan adalah terciptanya komunitas jamaah yang mandiri secara ekonomi, mampu merencanakan masa depan keuangan keluarga dengan prinsip-prinsip Islam, dan memiliki ketahanan terhadap godaan gaya hidup konsumtif yang merusak. Melalui tujuan ini, pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya masyarakat yang tidak hanya saleh secara individual tetapi juga kuat secara kolektif dalam menghadapi tantangan ekonomi zaman modern.

Berdasarkan paparan latar belakang dan rencana yang telah disusun, pengembangan hipotesis dalam pengabdian ini adalah bahwa internalisasi nilai ekonomi syariah melalui media tradisi Tiba'iyah Kubro akan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan jamaah terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam dibandingkan dengan metode edukasi konvensional. Hipotesis selanjutnya adalah bahwa peningkatan literasi keuangan syariah pada ibu rumah tangga akan berkontribusi langsung pada penurunan tingkat konflik rumah tangga yang disebabkan oleh masalah finansial, serta memperkuat ketahanan keluarga terhadap ancaman jeratan utang ribawi. Terakhir, dihipotesiskan bahwa penguatan fungsi ekonomi dalam majelis Tiba'iyah akan meningkatkan loyalitas dan partisipasi jamaah dalam kegiatan sosial keagamaan, karena mereka merasakan manfaat nyata secara lahiriyah dan batiniyah dari forum tersebut. Dengan demikian, sinkronisasi antara tradisi selawat dan edukasi ekonomi bukan hanya sebuah inovasi dalam dakwah, melainkan sebuah solusi fundamental bagi kedaulatan ekonomi umat di masa depan. Keseluruhan narasi ini menekankan bahwa spiritualitas yang kokoh harus berdiri di atas kemandirian ekonomi yang sehat, dan ibu-ibu jamaah Tiba'iyah Kubro adalah kunci utama dalam melakukan transformasi besar ini demi terwujudnya masyarakat yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini disusun secara sistematis dan komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan internalisasi nilai ekonomi syariah dapat tercapai dengan efektif dan berkelanjutan bagi seluruh peserta. Mengingat kompleksitas materi ekonomi syariah dan karakteristik peserta yang berasal dari latar belakang kultural yang kuat, maka metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang dikombinasikan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ABCD berfokus pada pemanfaatan aset sosial yang sudah ada, yakni tradisi Tiba'iyah Kubro dan solidaritas antar-jamaah, sementara PAR memastikan adanya keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi masalah keuangan mereka sendiri dan merumuskan solusinya berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2025 dengan lokasi di Mushola Al Falah Sumberagung Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Mitra utama dalam pengabdian ini adalah Gabungan Majelis Taklim Muslimat dan Fatayat NU Desa Karangdoro, yang menaungi 12 kelompok jamaah ibu-ibu pengajian di seluruh wilayah desa tersebut. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 350 orang, yang merupakan representasi dari 12 kelompok jamaah tersebut, di mana masing-masing kelompok mengirimkan delegasi anggota aktifnya untuk mendapatkan edukasi yang nantinya diharapkan dapat disebarluaskan kembali di lingkungan kelompok masing-masing.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu fase persiapan (pre-event), fase pelaksanaan (on-event), dan fase evaluasi serta tindak lanjut (post-event). Pada fase persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan Kepala Desa Karangdoro dan para ketua kelompok jamaah untuk menyelaraskan jadwal kegiatan. Dalam tahap ini, tim juga menyusun modul khusus berjudul "Manajemen Keuangan Sakinah: Menggapai Berkah tanpa Riba" yang dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan menyisipkan istilah-istilah religius yang akrab di telinga ibu-ibu pengajian. Tim juga menyiapkan instrumen pre-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal 350 peserta mengenai konsep dasar ekonomi syariah, perbedaan bank syariah dengan rentenir, serta pemahaman mereka tentang larangan riba. Persiapan logistik dan teknis di lokasi kegiatan di Mushola Al Falah Desa Karangdoro dipastikan dapat menampung kapasitas besar agar seluruh 350 peserta dapat mengikuti sesi dengan nyaman dan interaktif. Fase pelaksanaan pada tanggal 14 September 2025 diawali dengan pembukaan yang khidmat melalui tradisi Tiba'iyah Kubro, yakni pembacaan selawat massal sebagai bentuk akulturasi antara ritual ibadah dan edukasi. Metode penyampaian materi menggunakan teknik "Edutainment" (Education and Entertainment), di mana materi ekonomi syariah disampaikan secara dialogis. Teknik dalam pelaksanaannya adalah dengan sesi literasi fundamental, di mana narasumber membedah nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam sirah nabawiyah, menghubungkan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dengan kejujuran dalam bertransaksi. Interaksi dua arah diperkuat dengan sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman (sharing session) mengenai konflik keuangan yang sering dihadapi, sehingga solusi yang diberikan bersifat kontekstual dan aplikatif. Fase terakhir adalah evaluasi dan pendampingan berkelanjutan pasca-kegiatan di Desa Karangdoro dengan metode yang terstruktur, diharapkan 350 ibu pengajian di Desa Karangdoro tidak hanya menjadi objek pengabdian, tetapi bertransformasi menjadi subjek atau agen perubahan ekonomi syariah yang mampu mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, yang mandiri secara finansial dan terjaga dari praktik ekonomi yang diharamkan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Mushola Al Falah Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 14 September 2025. Kegiatan dimulai dengan pembacaan shalawat. Berikut dokumentasi pembacaan sholawat:



Gambar 1 : Pembacaan Sholawat

Setelah pembacaan sholawat dilanjutkan sambutan sekaligus materi tentang manajemen keuangan keluarga Sakinah yang disampaikan oleh ibu Wiwit Mustafidah, S.EI.,M.E. berikut dokumentasi penyampaian materi yang dapat terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2: Sambutan Sekaligus Penyampaian Materi

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 350 peserta ibu-ibu jamaah dari 12 kelompok pengajian Tiba'iyah Kubro. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3: Peserta Pengabdian

Keberhasilan utama dari pengabdian ini tercermin dalam peningkatan pengetahuan secara kognitif dalam pengelolaan keuangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi ekonomi syariah mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Sebelum

kegiatan dilakukan, berdasarkan hasil pre-test, rata-rata pengetahuan peserta mengenai bahaya riba dan prinsip dasar muamalah hanya berada di angka 38%, di mana sebagian besar jamaah menganggap bahwa bunga dari "Bank Thitil" atau pinjaman online ilegal adalah biaya jasa yang wajar dan tidak menyadari dampak spiritual serta ekonominya yang merusak. Namun, setelah mengikuti rangkaian intervensi melalui metode internalisasi nilai syariah dalam tradisi Tiba'iyah, hasil post-test menunjukkan angka pemahaman melonjak menjadi 64%. Ibu-ibu jamaah kini mampu menjelaskan dengan baik perbedaan bank syariah dengan "Bank Thitil" atau rentenir. Argumentasi logis di balik keberhasilan ini terletak pada penggunaan pendekatan kultural yang mengaitkan teks-teks selawat dengan tanggung jawab ekonomi. Secara teoretis, hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan yang disampaikan melalui media yang memiliki kedekatan emosional dan spiritual akan lebih mudah terasimilasi ke dalam struktur kognitif individu dibandingkan dengan penyampaian materi secara formal yang cenderung membosankan bagi kalangan dasar. Dengan keterampilan baru ini, ibu-ibu jamaah tidak lagi melakukan belanja secara impulsif, melainkan berdasarkan daftar kebutuhan yang telah direncanakan. Pembahasan ini berkaitan erat dengan teori perilaku konsumen islami yang menekankan pada prinsip kecukupan (kifayah) dan menghindari sifat boros (tabzir). Hasil ini juga selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui literasi keuangan merupakan kunci utama dalam memutus rantai kemiskinan sistemik di pedesaan. Melalui penguasaan keterampilan ini, jamaah Tiba'iyah Kubro Desa Karangdoro memiliki kemandirian dalam menghadapi fluktuasi harga kebutuhan pokok dengan manajemen stok dan cadangan keuangan yang lebih baik.

Pembahasan hasil pengabdian ini disusun secara berurutan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu dimulai dari aspek internalisasi nilai. Tujuan pertama untuk menyelaraskan spiritualitas Tiba'iyah dengan kesadaran ekonomi telah tercapai dengan bukti adanya perubahan paradigma jamaah. Mereka kini memandang bahwa mengelola uang secara jujur dan menghindari riba adalah bagian tak terpisahkan dari rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Argumentasi ini didukung oleh fakta sosiologis bahwa dalam masyarakat tradisional, fatwa atau nasihat yang disampaikan di sela-sela dzikir memiliki otoritas moral yang lebih tinggi daripada peraturan pemerintah. Hasil ini mendukung temuan penelitian tentang Religious Coping yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam komunitas agama dapat membantu individu mengelola stres finansial melalui mekanisme dukungan sosial dan nilai-nilai kesabaran (Asna & Fitria, 2025). Kemudian, meninjau tujuan kedua mengenai edukasi pengelolaan keuangan, tingkat ketercapaian target sangat memuaskan.

Ketercapaian target kegiatan juga diukur dari terciptanya jejaring antara 12 kelompok jamaah. Sebelum pengabdian ini, kelompok-kelompok tersebut bergerak sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi mengenai isu ekonomi. Namun, pasca-kegiatan, terbentuk sebuah forum komunikasi antar-ketua jamaah yang khusus membahas penguatan ekonomi syariah di tingkat desa. Hal ini merupakan pencapaian di luar target awal yang direncanakan (beyond expectation). Secara logis, kekuatan jamaah yang besar ini dapat menjadi daya tawar yang kuat bagi bank syariah lokal untuk masuk dan memberikan pembiayaan tanpa agunan yang berat kepada kelompok-kelompok ini, karena mereka memiliki jaminan sosial (social collateral) berupa kedekatan dalam majelis pengajian. Dampak ini sejalan dengan teori Community Empowerment yang menyatakan bahwa kekuatan kolektif suatu kelompok dapat mengatasi keterbatasan sumber daya individu (Yunita, et, 2025). Hasil pengabdian ini juga memberikan kontribusi pada literatur pengabdian masyarakat

bertema ekonomi Islam, di mana integrasi tradisi lokal seperti Tiba'iyah terbukti mampu menjadi inkubator literasi keuangan yang efektif bagi perempuan di wilayah pedesaan yang selama ini sulit dijangkau oleh sosialisasi formal dari otoritas jasa keuangan.

Terakhir, pembahasan mengenai efektivitas kegiatan ini perlu dikaitkan dengan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Meskipun kegiatan puncak dilakukan pada satu hari penuh, namun peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang masif ini diharapkan mampu menurunkan angka kriminalitas akibat jeratan utang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga sakinah di Desa Karangdoro. Proyeksi Ketahanan Ekonomi Jamaah menunjukkan tren positif di mana potensi tabungan kolektif jamaah meningkat seiring dengan berkurangnya pengeluaran untuk hal-hal yang tidak produktif. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah berhasil mewujudkan sinergi antara nilai-nilai langit dan kebutuhan bumi, membuktikan bahwa ekonomi syariah bukanlah sekadar teori di buku teks, melainkan solusi hidup yang mampu membawa ketenangan jiwa dan kecukupan raga bagi ibu-ibu jamaah. Kesuksesan ini diharapkan menjadi model percontohan bagi desa-desa lain di Banyuwangi dalam mengoptimalkan potensi majelis taklim sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat yang berlandaskan pada keberkahan dan ketaatan kepada syariat Islam. Melalui semangat Tiba'iyah Kubro, ibu-ibu Desa Karangdoro kini melangkah lebih pasti dalam membangun peradaban ekonomi keluarga yang sakinah, bebas riba, dan penuh kemandirian, yang pada akhirnya akan memperkokoh sendi-sendi ekonomi nasional dari tingkat yang paling mendasar.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 14 September 2025 di Desa Karangdoro telah berhasil mencapai target utama melalui pendekatan internalisasi nilai. Hasil menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan syariah yang signifikan, dari skor rata-rata pre-test 38% menjadi 64% pada post-test. Ibu-ibu jamaah kini memiliki pemahaman kritis dalam membedakan antara pembiayaan syariah dan praktik riba (seperti rentenir dan pinjol ilegal). Secara sosiologis, kegiatan ini berhasil memperkuat fungsi Majelis Tiba'iyah Kubro dari sekadar forum ritual menjadi wadah pemberdayaan ekonomi kolektif melalui inisiasi dana sosial Qardhul Hasan.

Saran dan Rekomendasi untuk Pengabdian Berikutnya

Untuk pengembangan kegiatan pengabdian di masa depan, berikut adalah beberapa rekomendasi strategis:

- Digitalisasi Instrumen:** Mengingat kelemahan pencatatan manual pada buku saku (risiko hilang/rusak), pengabdian berikutnya disarankan mengembangkan aplikasi keuangan syariah sederhana berbasis Android yang sesuai dengan tingkat literasi digital ibu-ibu di pedesaan.
- Pembentukan Koperasi Syariah Berbasis Jamaah:** Melangkah lebih jauh dari sekadar edukasi, pengabdian selanjutnya perlu mendampingi proses legalitas pembentukan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) untuk memberikan akses modal yang nyata bagi usaha mikro jamaah.
- Pendampingan Sertifikasi Halal:** Mengingat banyak jamaah memiliki usaha makanan/minuman kecil-kecilan, integrasi materi mengenai urgensi dan tata cara sertifikasi halal self-declare perlu menjadi agenda prioritas.
- Monitoring Jangka Panjang:** Disarankan adanya sistem monitoring berkala (setiap 3 atau 6 bulan) untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku finansial dan mengukur penurunan angka ketergantungan jamaah terhadap pinjaman ribawi secara lebih akurat.

Daftar Rujukan

- Angganita, N. &. (2024). *Gorontalo*. 7(2), 104–117.
- Asna & Fitria. (2025). *Inovasi Pendidikan Nusantara Inovasi Pendidikan Nusantara*. 6(1), 1–12.
- Farid, M., Fuadah, L., Di, I., Margadana, K., & Tegal, K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Religiusitas , dan Lingkungan Sosial Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Margadana , Kota Tegal*. September.
- Harahap dkk. (2025). *Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri*.
- License, I. (2020). *Accepted : Pelestarian Tradisi diba ' iyyah Guna Menanamkan Rasa Cinta Rasul Pada Remaja Putri Dusun Bukaan Keling Kepung Kediri*. 1(3).
- Mustafidah, W., & Ustanti, M. (n.d.). *Meningkatkan Literasi Keuangan Syari ' Ah Melalui Edukasi Rutinan Jama ' Ah Ibu -Ibu Pengajian*.
- Pagutan, A., Ferdaus, N. N., Hastuti, E. W., Rahayu, N., Wardiningsih, R., & Sumiarsih, N. (n.d.). *Penguatan Literasi Keuangan Syariah bagi Perempuan di Nasyiatul*. 32–40.
- Perangin-angin dkk. (2025). *Perlindungan Hukum Nasabah Pinjaman Online Ilegal dalam Hal Penagihan secara Melawan Hukum dengan Menyalahgunakan Data Pribadi*. 4(4), 238–253.
- Pratiwi dkk. (2025). *Peran literasi keuangan bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga*. 03(01), 73–80.
- Putra dkk. (2025). *Currency : Currency : 04*, 537–546.
- Yanto, M., Rizqiyah, N., Alatas, M. A., Jennah, L., Islam, U., & Madura, N. (2025). *Penguatan Spiritualitas Keagamaan Masyarakat Melalui Tradisi Koloman Pada Malam J Um ' At*. 2, 13–17.
- Yunita, et, al. (2025). *Analisis Peran Modal Sosial dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Inklusif Berkelanjutan Analysis of the Role of Social Capital in Encouraging Community Empowerment for Sustainable Inclusive Development*. 1786–1797.